

# **SISTEM INFORMASI PINJAMAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT.BPR ARTO SEMARANG**

Prito Kharisma Adhi Tanika (A12.2009.03618)

Program Studi Sistem Informasi – S1

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Nakula I No.5-11, Semarang

[Prito.kharisma@gmail.com](mailto:Prito.kharisma@gmail.com)

## **ABSTRAK**

PT. BPR Arto Moro Semarang, sebuah BPR yang ingin menerapkan Sistem Informasi pada kinerja pada perusahaan baik untuk memudahkan karyawan dan memudahkan nasabah khususnya masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal atau tambahan usaha mereka. Seiring perkembangan zaman, BPR Arto Moro ingin bisnisnya dapat berkembang dan dapat mengalahkan pesaing – pesaing dibidangnya, dengan menggunakan Sistem Informasi Pinjaman Kredit Modal Kerja diharapkan informasi yang dibutuhkan perusahaan dapat didapatkan dengan cepat dan akurat. Sedangkan pada BPR Arto Moro masih menerapkan sistem manual, banyaknya permintaan kredit modal kerja oleh nasabah semakin merepotkan bagian kredit dalam mengolah data yang masih berbentuk dokumen. Bagian kredit harus mengarsip data nasabah secara manual, pengolahan data kredit yang belum terkomputerisasi, sehingga memakan banyak waktu dan tenaga. hal ini dinilai kurang efektif dan efisien serta berisiko terjadi *human error*. Padahal pada era yang berkembang saat ini pada sistem komputer telah ada sistem *database* yang dapat mengolah data dengan baik. Dalam pembuatan Sistem Informasi Pinjaman Kredit Modal Kerja ini akan menggunakan metode pengembangan *waterfall model* serta menggunakan DFD (*Data Flow Document*), FOD (*Flow Of Document*) serta ERD (*Entity Relationship Diagram*) untuk merancang sistem. Dengan adanya Sistem Informasi Pinjaman Kredit Modal Kerja ini akan menghasilkan Informasi yang cepat, akurat, dan tepat yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan dapat berkembang dan lebih maju, selain itu sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang masih manual atau belum terkomputerisasi menjadi lebih cepat dan efisien, dan dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bidang pelayanan sehingga nasabah merasa puas dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Pinjaman Kredit Modal kerja, BPR, *Waterfall Model*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang semakin lama semakin berkembang mulai dipilih oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya BPR yang berdiri pada kota-kota besar bahkan di berbagai kabupaten. Bank Perkreditan Rakyat menjadi solusi bagi masyarakat kecil yang memerlukan pendanaan dalam usahanya. Data membuktikan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memberikan kontribusi yang tidak kecil dalam membantu bangsa ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah lewat pendanaan usaha (kredit) yang dilakukannya.

Para pengusaha menengah keatas juga mulai memilih BPR sebagai sarana kredit untuk mengembangkan usahanya, yang nantinya tidak akan menutup kemungkinan usaha mereka akan menjadi lebih besar sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di kota atau bahkan di

Negara ini, sedangkan pengusaha atau orang yang mempunyai uang lebih dapat menginvestasikan uangnya berupa deposito.

Tapi dengan banyaknya minat masyarakat pada BPR, nyatanya banyak BPR yang masih menerapkan sistem yang manual dalam menjalankan pekerjaannya. Seharusnya BPR mulai menerapkan sistem komputer yang menawarkan kemudahan-kemudahan serta keakuratan pengolahan data dalam menjalankan perusahaan, misalkan dalam prosedur kredit, tabungan, serta deposito.

Tehnologi yang semakin lama semakin berkembang sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang menawarkan kemudahan dalam berbagai hal, dalam hal ini tentu nasabah dari BPR juga mengharapkan suatu sistem yang cepat dan akurat dalam pelayanan. Pada BPR, kita sebagai nasabah dapat melakukan kredit, menabung, serta deposito

BPR Arto Moro adalah salah satu BPR yang berdiri dan berkembang di kota Semarang, BPR ini berdiri pada tanggal 3 Mei 2008, dalam

berjalannya, BPR yang terletak di JL.Gajah Raya no 155 ini selalu berupaya memberikan layanan terbaik pada masyarakat. Selain itu BPR Arto Moro selalu mengupayakan kemudahan serta keefisienan kinerja yang berjalan pada perusahaan. Oleh sebab itu pada BPR Arto Moro dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu mempermudah pekerjaan serta memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Sedangkan pada BPR Arto Moro masih menerapkan sistem manual, banyaknya permintaan kredit modal kerja oleh nasabah semakin merepotkan bagian kredit dalam mengolah data yang masih berbentuk dokumen. Bagian kredit harus mengarsip data nasabah secara manual, pengolahan data kredit yang belum terkomputerisasi, serta kesulitan untuk mengetahui data nasabah yang tidak dapat melunasi angsuran. Sehingga memakan banyak waktu dan tenaga. hal ini dinilai kurang efektif dan efisien serta berisiko terjadi *human error*. Padahal pada era yang berkembang saat ini pada sistem komputer telah

ada sistem *database* yang dapat mengolah data dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa, sistem informasi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan seperti BPR Arto Moro. Sehingga penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “ **Sistem Informasi pinjaman kredit modal kerja pada PT. BPR Arto Moro Semarang** “. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menciptakan kenyamanan antara perusahaan dan nasabah pada BPR Arto Moro Semarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan suatu rumusan masalah bagaimana merancang suatu sistem informasi untuk mengolah data pinjaman kredit modal kerja yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak BPR Arto Moro dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu dan meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi kemungkinan *human error*.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat ruang lingkup dan batasan masalah yaitu, :

- a. Pembuatan aplikasi sistem informasi untuk proses pinjaman dan angsuran kredit modal kerja pada BPR Arto Moro Semarang.
- b. Aplikasi Sistem Informasi Perkreditan hanya berisi input data dan laporan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pembuatan sistem ini adalah menghasilkan suatu sistem informasi pada BPR Arto Moro yang bertujuan untuk memudahkan bagian kredit dalam melakukan proses pengolahan data pinjaman

kredit modal kerja serta diharapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan terutama yang berkaitan dengan masalah perkreditan sehingga kinerja dalam bagian kredit lebih efektif dan efisien.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan guna meningkatkan dan mempermudah kinerja pada BPR Arto Moro sehingga kinerja dalam perusahaan semakin berkualitas.

2. Bagi perguruan tinggi

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan baru di bidang ilmu komputer dan juga dapat digunakan bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam penelitian sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Dasar Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. (Jogianto, 2005).

## **2.2 Informasi**

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 1999).

## **2.3 Sistem Informasi**

Menurut gondodiyoto (2007) Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen atau sumber daya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hierarki tertentu, dan bertujuan mengolah data menjadi informasi.

## **2.4 Kredit**

Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Astiko, Manajemen Perkreditan (Yogyakarta : Andi Offset, 1996), hal 5).

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

## **2.5 Modal Kerja**

Ada dua definisi modal kerja menurut (Jumingan, 2006), yang pertama modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal

kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Jumingan, 2006). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Definisi modal kerja yang ke dua adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk member uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji

pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan tersebut, dan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang, yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya, dengan kata lain uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan.

## 2.6 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Afiff dan Rekan (1996), pengertian Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan.

BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam

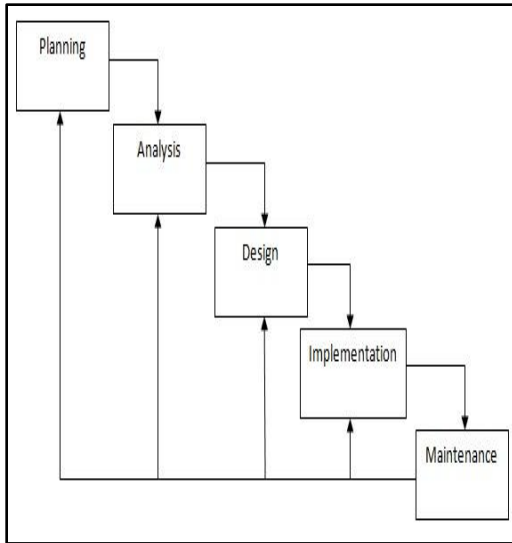
penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat waktu, Tepat jumlah, Tepat sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah. Sasaran dari BPR adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (rentenir dan pengijon).

## **2.7 Tahap – tahap Pengembangan Sistem**

Tahapan Pengembangan Sistem Menurut (Jogiyanto), pengembangan sistem informasi berbasis komputer melewati beberapa tahapan mulai dari sistem itu direncanakan, diterapkan, dioperasikan, dan dipelihara. Bila operasi sistem yang sudah ada dikembangkan masih timbul kembali permasalahan-permasalahan yang

kritis serta tidak dapat diatasi dalam tahap pemeliharaan sistem, maka perlu dikembangkan lagi suatu sistem untuk mengatasinya, dalam proses ini kembali lagi ke tahap pertama yaitu perencanaan sistem. Siklus ini disebut sebagai siklus hidup pengembangan sistem, SDLC (Sistem Development life Cycle).

Model Waterfall Disebut juga siklus klasik (1970-an) dan sekarang ini lebih dikenal dengan sekuensial linier. Membutuhkan pendekatan sistematis dan sekuensial dalam pengembangan software. Menurut Jogiyanto (2005) tahapan - tahapan metode pengembangan sistem dalam suatu model waterfall yaitu berupa perencanaan sistem (*planning*), analisis sistem (*analysis*), desain sistem (*design*), implementasi sistem (*implementation*), perawatan sistem (*maintenance*).



Gambar 2.2 Pemodelan Waterfall

Sumber : Pressman, Roger S. 2002, *Software Engineering*. Edisi Keenam. New York: McGraw-Hill

### 2.7.1 Perencanaan Sistem (*Planning System*)

Langkah ini merupakan suatu rangkaian kegiatan semenjak ide pertama yang melatarbelakangi pelaksanaan proyek ini didapat, pendefinisian awal terhadap kebutuhan detail atau target yang harus dicapai dari proyek tersebut, penyusunan proposal, penentuan metodologi, dan sistem manajemen proyek yang digunakan, sampai dengan

penunjukan tim dan instruksi untuk mengeksekusi (memulai) proyek yang bersangkutan, pembentukan kebutuhan dari semua elemen sistem dan menganalisa kebutuhan keinginan user, meliputi input dan output, waktu pengerjaan, ukuran dan jumlah data yang ditangani. Biasanya ada dua pihak yang terlibat langsung dalam proyek perencanaan ini. Pihak pertama adalah pihak yang membutuhkan (*demand side*) eksistensi dari suatu system informasi, dalam hal ini adalah perusahaan, lembaga, institusi, atau organisasi yang bersangkutan. Pihak kedua adalah pihak yang berusaha menjawab kebutuhan tersebut (*supply side*) dalam bentuk pengembangan teknologi informasi.

### 2.7.2 Analisis Sistem (*Analysis System*)

Tahap Analisis yaitu dimana kita berusaha mengenali segenap permasalahan yang muncul pada pengguna,



mengenali komponen-komponen sistem, obyek-obyek, hubungan antar obyek, dan sebagainya.

Secara prinsip ada dua aspek yang jadi fokus analisis, yaitu aspek bisnis atau manajemen, dan aspek teknologi. Analisis aspek bisnis dimulai dengan mempelajari karakteristik perusahaan yang bersangkutan, mulai dari aspek-aspek historis, struktur kepemilikan, visi, misi, kunci keberhasilan usaha (*critical success factors*), ukuran kinerja (*performance measurements*), strategi, program-program, dan hal terkait lainnya. Sedangkan aspek teknologi meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat menginventarisir asset teknologi informasi yang dimiliki perusahaan.

Dalam tahap analisa, analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya. Kegagalan analisis sistem dalam mengidentifikasi jenis informasi

yang diperlukan oleh pemakai informasi akan mengakibatkan desain sistem yang tidak bermanfaat bagi pemakai informasi. Oleh karena itu, tahap analisis sistem merupakan tahap yang paling menentukan dalam keseluruhan tahap pengembangan sistem informasi.

### **2.7.3 Desain Sistem (*System Design*)**

Tahap ini lebih menekankan pada *platform* apa hasil dari tahap analisis kelak akan diimplementasikan serta tahap dimana melakukan penghalusan (*Refinement*) kelas-kelas yang didapat pada tahap analisis serta jika perlu menambahkan dan memodifikasi kelas-kelas yang akan lebih mengefisienkan serta mengefektifkan sistem/perangkat lunak yang akan dikembangkan

Desain sistem merupakan pendefinisian dari kebutuhan – kebutuhan fungsional dan persiapan untuk implementasi serta menggambarkan bagaimana

suatu sistem dibentuk (Greenberg, 2002).

#### **2.7.4 Implementasi Sistem (*Implementation System*)**

Setelah menganalisis dan merancang secara rinci dan memilih dan menyeleksi teknologi. Tahap implementasi merupakan tahap yang paling kritis karena untuk pertama kalinya system akan dipergunakan, Ada berbagai pendekatan untuk implementasi sistem yang baru didesain.

Dalam tahap implementasi pelatihan (*training*) harus diberikan kepada semua pihak yang terlibat sebelum tahap implementasi dimulai. Selain untuk mengurangi resiko kegagalan, pemberian pelatihan juga berguna untuk menanamkan rasa memiliki terhadap sistem baru yang akan diterapkan. Dengan cara ini, seluruh jajaran pengguna akan dengan mudah menerima sistem tersebut dan memeliharanya

dengan baik di masa yang akan mendatang.

Didalam tahap implementasi ada dua strategi penerapan yaitu strategi *cut off* dan paralel. Pendekatan *cut off* atau *big-bang* adalah suatu strategi implementasi yang memilih sebuah hari sebagai patokan, dan terhitung mulai hari tersebut, system baru mulai dipergunakan dan system lama ditinggalkan sama sekali. Sedangkan pendekatan paralel dilakukan dengan cara melakukan pengenalan sistem baru sementara system lama belum ditinggalkan, sehingga dua buah sistem berjalan secara paralel.

#### **2.7.5 Pemeliharaan Sistem (*Maintenance System*)**

Pemeliharaan sistem adalah suatu upaya memperbaiki, menjaga, menanggulangi, mengembangkan sistem yang ada. Pemeliharaan ini diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja sistem

yang ada agar dalam penggunaannya dapat optimal serta dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari gangguan – gangguan yang dapat menyebabkan kerusakan perangkat lunak itu sendiri.

## **2.8 Alat – Alat Bantu Perancangan Sistem**

Dalam membuat sebuah sistem informasi seorang programmer bukanlah satu-satunya yang menentukan sistem ini bisa diterima atau tidak dengan user-nya. Untuk itu diperlukan suatu media yang dibuat agar gagasan mengenai rancangan sistem yang dibuat dapat dikomunikasikan dan bisa diterima oleh user. Cara melakukan komunikasi adalah dengan suatu diagram yang menggambarkan secara visual mengenai bagaimana sistem komputerisasi nantinya akan bekerja.

### **2.8.1 *Flow Of Document***

FOD (*Flow Of Document*) adalah suatu diagram yang menggambarkan sistem dokumen dari proses pelaporan yang dapat dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik

secara manual maupun secara terkomputerisasi (Jogiyanto, 2011). Diagram tersebut menggunakan simbol-simbol yang sudah baku.

### **2.8.2 *Context Diagram***

Diagram Konteks adalah sebuah diagram sederhana yang melukiskan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram Konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. Diagram Konteks menjawab sejumlah pertanyaan yang muncul dalam pembuatan STP. Diagram Konteks adalah kasus khusus DFD yang berfungsi memetakan model lingkungan, yang direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem (Pohan, 1997).

### **2.8.3 *Data Flow Diagram (DFD)***

Diagram DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk

menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut serta interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut (Andri Kristanto, 2003).

## **2.9 Basis Data**

### **2.9.1 Definisi Basis Data**

Basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil kueri (*query*) basis data disebut sistem manajemen basis data (*database management system*, DBMS). Sistem basis data dipelajari dalam ilmu informasi.

### **2.9.2 Diagram Entitas Hubungan (*Entity Relationship Diagram*)**

ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Menurut Jogiyanto (2001) Adalah suatu komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang ditinjau. Entity Relation Diagram menggambarkan data dan hubungan antar data secara global dengan menggunakan Entity Relation Diagram.

### **2.10 Kamus Data**

Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir disistem tersebut dengan lengkap (Kristanto, 2003).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Objek Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada PT. BPR Arto Moro yang beralamat di Jl. Gajah Raya no 155 Semarang.

#### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

##### **3.2.1 Sumber Data**

###### **1. Data Kualitatif**

Data Kualitatif adalah data yang dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat proses suatu objek penelitian. Data ini lebih melihat kepada proses daripada hasil karena didasarkan pada deskripsi proses dan bukan pada perhitungan matematis

###### **2. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang mendasarkan hasil penelitian pada perhitungan-perhitungan matematis yg kemudian memberikan gambaran atas suatu

fenomena kasus yg diajukan dalam penelitian.

##### **3.2.2 Jenis Data**

###### **a. Data Primer**

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data jenis ini diperoleh dari hasil survey, dan hasil wawancara. Contoh : Struktur organisasi.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah ada didapat dari literature buku yang dijadikan landasan teori sebagai pelengkap data primer. Buku, jurnal dan literatur - literatur yang mendukung penelitian seperti buku dengan judul "*Analisis dan Desain Sistem Informasi*" yang ditulis oleh Al-bahra.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini perlu adanya suatu metode tertentu yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Studi Pustaka

Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, buku-buku dan media referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### 2. Wawancara

Dalam tahap ini penulis melakukan wawancara secara langsung dan melakukan tanya jawab dengan Direktur Utama BPR Arto Moro Bapak Teguh Sumaryono tentang prosedur permintaan kredit oleh nasabah.

#### 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan

pencatatan oleh pengumpul data terhadap peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan proses pinjaman kredit yang berjalan pada BPR Arto Moro.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

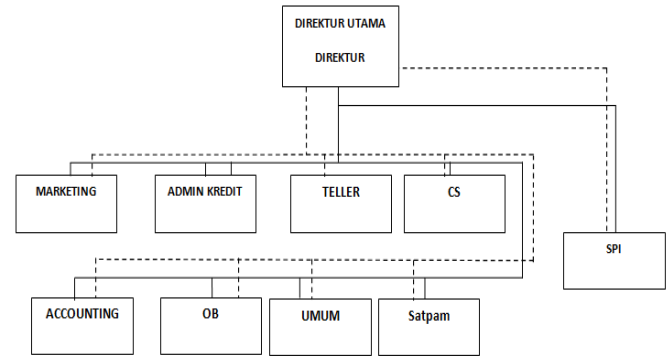
#### Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat PT. BPR Arto Moro

PT. BPR Aarto Moro Semarang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.12 tanggal 15 Agustus 2007 oleh notaris Ngadini SH, MH. PT. BPR Arto Moro mulai beroperasi pada tanggal 5 Mei 2008, PT BPR Arto Moro memiliki kantor pusat di jalan Gajah No155 Semarang. PT. BPR Arto Moro juga telah ikut dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS),

sehingga simpanan para nasabah terjamin, berawal dari keinginan untuk membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi, maka lembaga perkreditan rakyat mulai didirikan.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi PT. BPR Arto Moro



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

#### 4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Perkreditan Rakyat yang sehat dan tangguh untuk meningkatkan dan menggerakkan roda perekonomian di sektor UMKM.

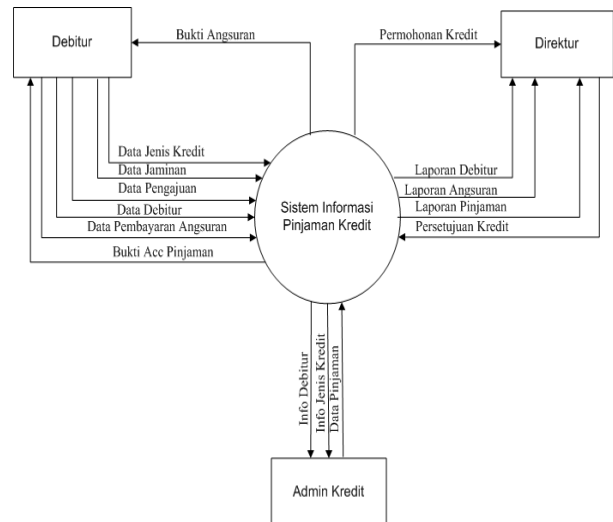
b. Misi

Melayani sektor UMKM dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam upaya membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan kinerja karyawan dalam

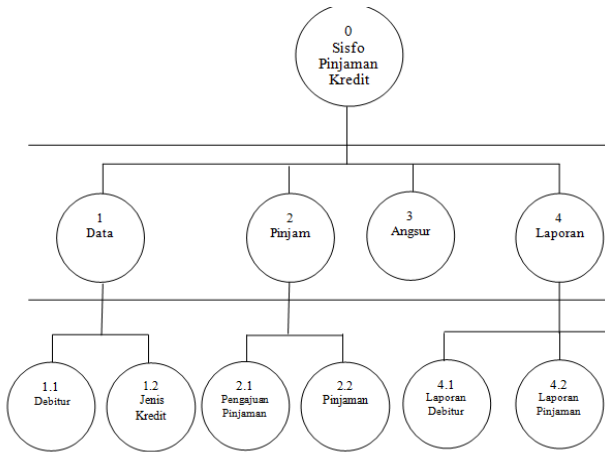
mengembangkan sector UMKM.

#### 4.2 Perancangan Sistem

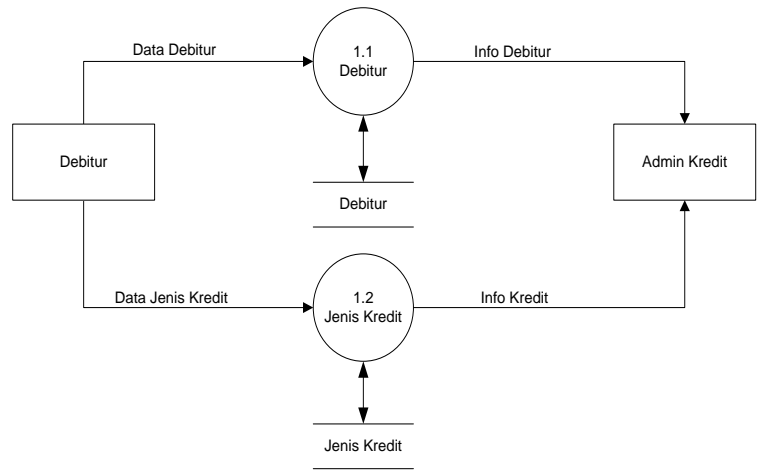
##### 4.4.1 Context Diagram



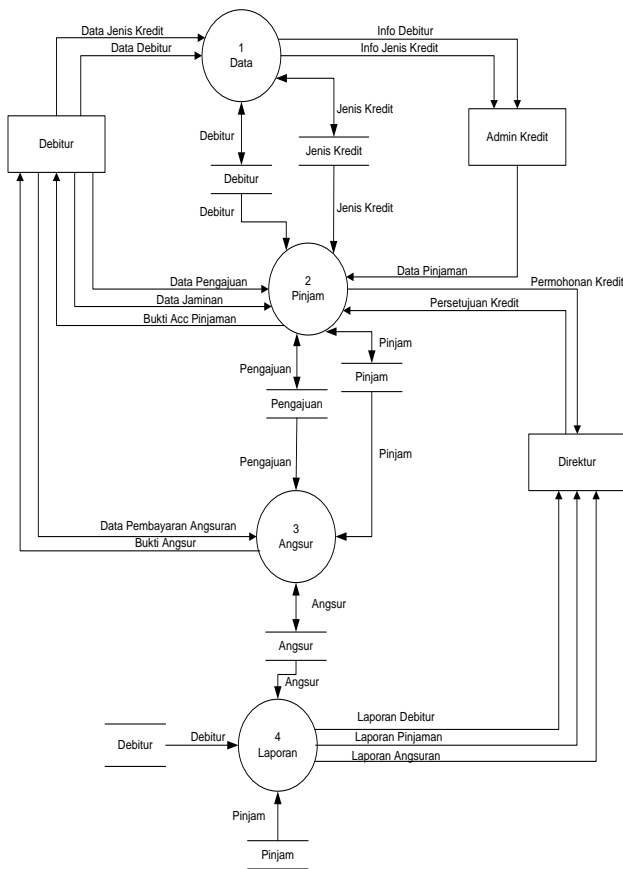
#### 4.4.2 Dekomposisi Diagram



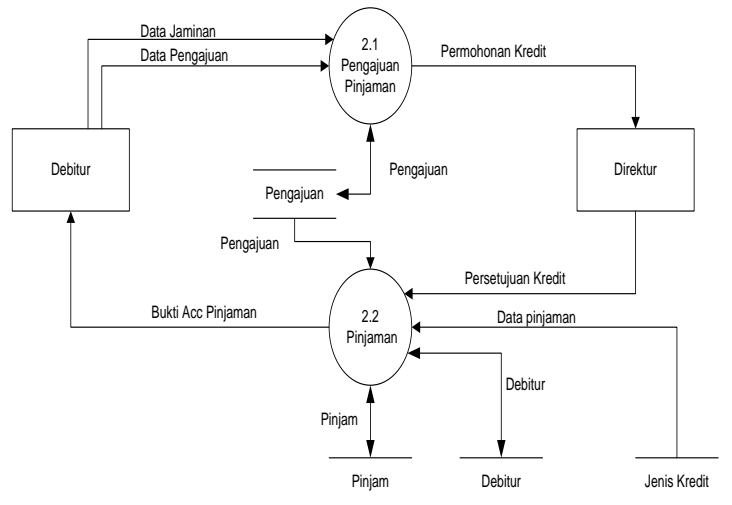
#### 4.4.4 DFD Level 1 Data



#### 4.4.3 DFD Level 0

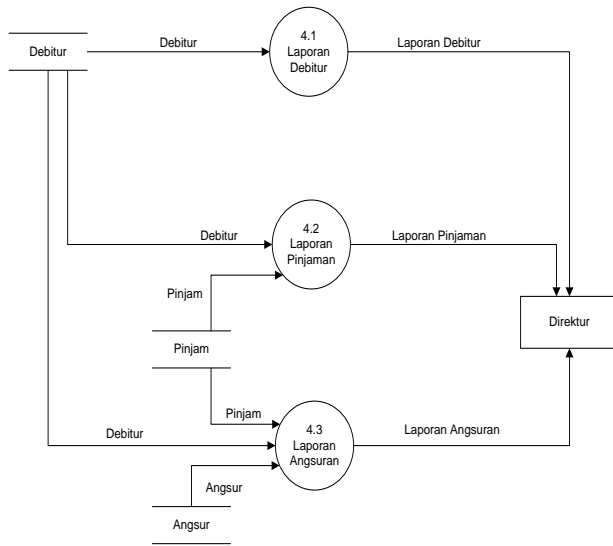


#### 4.4.5 DFD Level 1 Pinjam

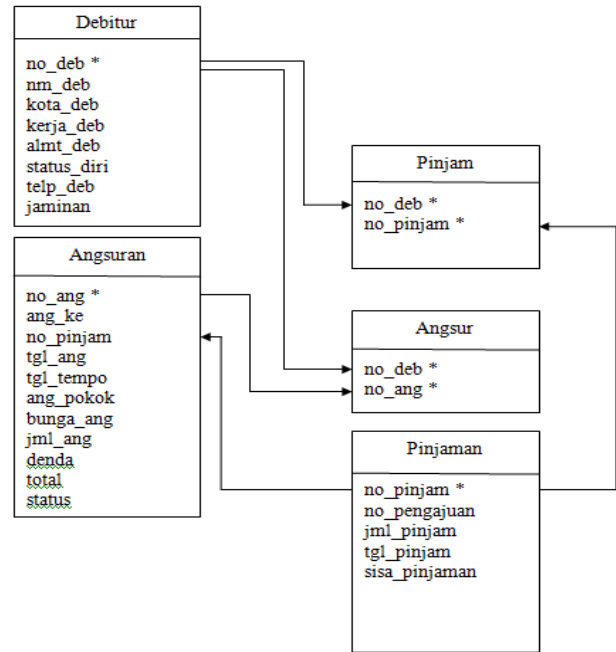




#### 4.4.6 DFD Level 1 Laporan

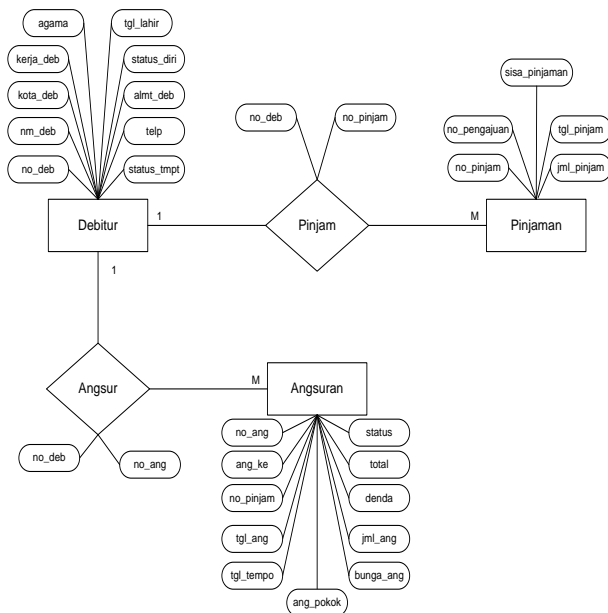


#### 4.4.2 Relasi Tabel



### 4.4 Perancangan Database

#### 4.4.1 Entity Relation Diagram (ERD)



#### 4.4.3 Desain File Database

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
no_deb	varchar	6	Nomor Debitur
nm_deb	varchar	35	Nama Debitur
tgl_lhr	date		Tanggal Lahir Debitur
agama	varchar	10	Agama Debitur
status_diri	varchar	20	Status Diri Debitur
kota_deb	varchar	20	Kota Debitur
almt_deb	varchar	50	Alamat Debitur
status_tmpt	varchar	20	Status Tempat Debitur
kerja_deb	varchar	20	Kerja Debitur
telp	varchar	20	Telpon Debitur

Tabel 4.4 Struktur tabel Debitur

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
no_pengajuan	varchar	6	Nomer Pengajuan (PK)
no_deb	varchar	6	Nomer Debitur
kode_kredit	varchar	6	Kode Kredit
nominal	int	30	Nominal Pengajuan
status	varchar	10	Status Pengajuan
jaminan	varchar	20	Jaminan Kredit

Tabel 4.5 Struktur tabel Pengajuan

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
id_admin	varchar	6	Id Admin (PK)
Nama	varchar	35	Nama Admin
alamat	varchar	50	Alamat Admin
telp	varchar	20	Telpon Admin

Tabel 4.6 Struktur tabel Admin

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
kode_kredit	varchar	6	Kode Kredit (PK)
jns_kredit	varchar	10	Jenis Kredit
jangka_pinjam	Int	5	Jangka Waktu Kredit
bunga	int	5	Bunga Kredit

Tabel 4.7 Struktur tabel Jenis\_kredit

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
no_pinjam	varchar	6	Nomer Pinjam (PK)
no_pengajuan	varchar	6	Nomer Pengajuan
tgl_pinjam	date		Tanggal Pinjam
jml_pinjaman	int	10	Jumlah pinjaman
sisa_pinjaman	int	20	Sisa Pinjaman

Tabel 4.8 Struktur tabel Pinjaman

Nama Field	Tipe	Ukuran	Keterangan
no_ang	varchar	6	Nomer Pinjam (PK)
ang_ke	varvhar	2	Angsuran Ke
no_pinjam	varchar	6	Nomer Pinjaman
tgl_ang	date		Tanggal Angsuran
tgl_tempo	date		Tanggal Jatuh Tempo
ang_pokok	varchar	30	Angsuran Pokok
bunga_ang	varchar	30	Bunga Angsuran
jml_ang	varchar	30	Jumlah Angsuran
denda	varchar	30	Denda Angsuran
total	varchar	30	Total Angsuran
status	varchar	30	Status Pembayaran

Tabel 4.9 Struktur tabel Angsuran

## 4.5 Implementasi

### 1. Form Login

### 2. Menu Utama

### 3. Form Tambah Admin

#### 4. Form Tambah User

FORM INPUT DATA USER

Input  lihat data

Data User

User\_id

ID Admin  \* Tekan F5

Password

Data Admin

Nama

Alamat

Telp

Tambah Ubah Simpan Hapus Batal Keluar

#### 7. Form Pengajuan

FORM INPUT DATA PENGAJUAN

Input  lihat data

Data Pengajuan

ID Pengajuan

No Debitur  \* Tekan F5

Kode Kredit  \* Tekan F5

Nominal

Jaminan

Status  Proses  Acc  Ditolak

Data Debitur

Nama

Tgl Lahir

Kota

Pekerjaan

Data Jenis Kredit

Jenis

Jangka Pinjam  Bulan

Bunga  %

Tambah Ubah Simpan Hapus Batal Keluar

#### 5. Form Debitur

FORM INPUT DATA DEBITUR

Input  lihat data

Data Debitur

ID Debitur

Nama

Tgl Lahir

Agama

Status Diri  Belum nikah  Menikah  Janda  Duda

Kota

Alamat

Status Tmp

Tinggal

Pekerjaan

Telp

Tambah Ubah Simpan Hapus Batal Keluar

#### 8. Form Pinjaman

FORM INPUT DATA PINJAMAN

Input  lihat data

Data Pengajuan

Nomor Pinjaman

ID Pengajuan  \* Tekan F5

Tgl Pinjam

Pinjaman

Total Pinjaman

Data Debitur

Nama  ID Debitur

Tgl Lahir

Kota

Pekerjaan

Data Jenis Kredit

Jenis  Kode

Jangka Pinjam  Bulan

Bunga  %

Tambah Ubah Simpan Hapus Batal Keluar

#### 6. Form Jenis Kredit

FORM INPUT DATA JENIS KREDIT

Input  lihat data

Data Jenis Kredit

Kode Kredit

Jenis  Angsuran  Musiman

Jangka Waktu  12 bln  18 bln  24 bln  36 bln

Bunga  %

Tambah Ubah Simpan Hapus Batal Keluar

#### 9. Form Angsuran

FORM INPUT DATA ANGSURAN

Input  lihat data

Data Angsuran

No Angsuran

No Pinjaman  \* Tekan F5

Angsuran Ke

Tgl Angsur

Jatuh Tempo

Tenor

Angsuran Pokok

Bunga

Jumlah Angsur

Denda

Total

Pinjaman

No Pinjaman

Jaih Pinjaman

Sisa Pinjaman

Tgl Pinjam

Data Debitur

No Debitur

Nama

Pekerjaan

Kota

Alamat

Telp

Data Jenis Kredit

Kode

Jenis

Jangka Pinjam  Bulan

Bunga  %

Status

Bayar  Kembali

Tambah Simpan Hapus Batal Keluar

## 10. Laporan Debitur

<b>BPR ARTO MORO</b>		LAPORAN DATA DEBITUR PT. BPR ARTO MORO SEMARANG 2013/2014					
no deb	nama	tgl lahir	agama	kota	alamat	pekerjaan	telp

## 11. Laporan Pinjaman

<b>BPR ARTO MORO</b>		LAPORAN DATA PINJAM PT. BPR ARTO MORO SEMARANG 2013/2014			
no_pinjam	no_pengajuan	tgl_pinjam	jml_pinjaman	sisa_pinjaman	

## 12. Laporan Angsuran

<b>BPR ARTO MORO</b>		LAPORAN DATA ANGSUR PT. BPR ARTO MORO SEMARANG 2013/2014								
no angsur	ang ke	no pinjam	tgl angsur	jumlah tempo	ang pokok	bunga	jml angsur	denda	total	status

## 13. Surat Pemberitahuan Acc Pinjaman

<b>BPR ARTO MORO</b>		PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ARTO MORO SEMARANG Jl. Gajah Raya no 155 Semarang		
Nomor : BPR/	Tanggal 10/2/2014			
Perihal : Pemberitahuan	Kepada Yth			
Dengan ini diberitahukan bahwa :				
No Debitur :				
Nama :				
Alamat :				
Telah diterima sebagai salah satu debitur pada PT. BPR ARTO MORO SEMARANG				
no pinjama	ml pinjaman	jenis kredit	angka pinjam	bunga
			Bln	%
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih				Direktur PT. BPR ARTO MORO SEMARANG
				Teguh Sumaryono, SE

## 14. Kwitansi Pembayaran Angsuran

<b>BPR ARTO MORO</b>		PT. BPR ARTO MORO Jl. Gajah Raya no 155 Semarang telp 024 63463122		<b>KWITANSI RECEIPT</b>	
No Debitur :					
Nama :					
No Angsuran :		tgl angsur :			
No Pinjam :		angsuran ke :			
Jenis Kredit :					
tgl pinjam :					
Jatuh Temp :					
Angsuran Pokok :					
Bunga :					
Denda :					
TOTAL BAYAR					
Admin					

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum adanya sistem informasi pinjaman kredit modal kerja ini, PT. BPR Arto Moro Semarang masih belum menggunakan database pada komputer sehingga tidak dapat mengelola data secara terorganisir.

2. Dengan adanya sistem informasi pinjaman kredit modal kerja, maka akan memberi kemudahan bagi perusahaan untuk melayani permintaan pinjaman kredit serta memberikan pelayanan yang lebih cepat.
3. Terciptanya suatu sistem database pengelolaan data kredit yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

## 5.2 **Saran**

Sebagai hasil penelitian yang belum sempurna, penulis menyadari akan perlunya sebuah proses pengembangan lebih lanjut dalam memperbaiki hasil yang telah ada. Saran yang ingin disampaikan penulis antara lain:

1. Sistem yang dibuat diharapkan bisa diterapkan dan sebaiknya harus benar-benar dikaji dan dipelajari secara mendalam, sehingga didapatkan kemudahan dalam menggunakan sistem baru.
2. Walaupun sistem tersebut tidak dapat berjalan secara *online*, sistem keamanan selain *password* harus tetap

dikembangkan, mengingat data-data yang ada dalam *database* sangat penting bagi perusahaan.

3. Adanya suatu pemeliharaan sistem yang rutin dilakukan guna menjaga kestabilan kinerja sistem pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahra. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*.

Amjan Zrovi, Sri rahmawati,S.Kom,  
M.Kom, Rini Sovia,S.Kom. M.Kom. 2009.  
*Optimalisasi Perancangan Sistem Informasi  
Pengolahan Data Pinjaman Bank  
Perkreditan Rakyat (BPR) Padang Dengan  
Menggunakan Bahasa Pemrograman Visual  
Basic 6.0.*

Andri Kristanto. (2008). *Perancangan  
Sistem Informasi Dan Aplikasinya*.  
Yogyakarta : Gaya Media.

Astiko. (1996). *Manajemen  
Perkreditan*.Yogyakarta : Andi Offset.

[bprnusatim.co.id/statis-44-gambaran-singkat.html](http://bprnusatim.co.id/statis-44-gambaran-singkat.html)

[fasilkomueu21.blogspot.com/2012/11/pengetahuan-erd.html](http://fasilkomueu21.blogspot.com/2012/11/pengetahuan-erd.html)

Jogiyanto, HM. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.

[lenggogeniardian.blogspot.com/2013/03/implikasi-sistem-informasi.html](http://lenggogeniardian.blogspot.com/2013/03/implikasi-sistem-informasi.html)

[sondis.blogspot.com/2013/04/tahapan-pengembangan-sistem-informasi.html](http://sondis.blogspot.com/2013/04/tahapan-pengembangan-sistem-informasi.html)

Teguh P. Mulyono. (1987). *Manajemen Perkreditan Komersil*. Yogyakarta : BPFE.

Tata Sutabri, Skom. MM (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi